

PERAN EDITOR FOTO DAN WORKFLOW DALAM PRODUKSI DAN HASIL AKHIR: STUDI LAPANGAN MONCHICHI PHOTOGRAPHY

Winston Widjaja, Edy Chandra

Universitas Tarumanagara, Indonesia

*Corresponding Author:

winston.625220042@stu.untar.ac.id

Abstract.

The term photography originates from the Greek words phōtós (φωτός), the genitive of phōs (φῶς), meaning "light", and graphé (γραφή), meaning "drawing" or "representation by means of lines", thus literally translated as "drawing with light". Over time, photography has evolved from a means of documentation into a powerful medium of artistic expression. This evolution has given rise to several complementary disciplines, one of which is photo editing or image manipulation. This field plays a crucial role in enhancing the visual quality of photographic works, particularly in commercial practices such as wedding and pre-wedding photography provided by professional studios. Photo editing in this context typically employs non-invasive or non-destructive techniques methods that maintain the integrity of the subject while applying minor corrections such as blemish removal, skin tone smoothing, or light adjustments.

Keywords: Photography, photo, editor

PENDAHULUAN

Photo editing merupakan proses dalam memodifikasi, menyunting, atau memperjelas foto dengan menggunakan sarana atau teknik tertentu mulai dari cropping, menyesuaikan ukuran foto, memberikan re-touching kepada foto seperti menghilangkan jerawat, mengganti background, sampai dengan color grading. Photo editing juga sangat berguna dalam memberikan foto kualitas tinggi dan dapat memberikan kepuasan lebih kepada client jika bekerja dalam dunia profesional. Sejarah dari photo editing bermula pada penemuan kamera pada abad ke-19, dikarenakan kamera pada jaman tersebut

masih memiliki kekurangan oleh karena itu untuk memperindah atau memperkuat hasil visual sebuah foto .Proses editing foto saat itu dilakukan secara fisik langsung pada negatif atau cetakan foto. Beberapa teknik umum yang digunakan antara lain:

- **Menggores dan Mengukir:** Digunakan untuk menghilangkan ketidaksempurnaan atau menambahkan detail langsung pada foto.
- **Lukis Tangan:** Warna ditambahkan secara manual pada foto hitam putih menggunakan cat minyak, cat air, atau pigmen lainnya untuk menciptakan efek yang lebih realistis atau artistik.
- **Cetak Kombinasi:** Teknik ini, yang cukup dikenal melalui karya Henry Peach Robinson, menggabungkan beberapa negatif menjadi satu gambar. Dengan metode ini, fotografer dapat menciptakan adegan yang sebenarnya tidak bisa diabadikan dalam satu kali pemotretan.

Kemudian pada abad ke-20 fotografi mulai berkembang dari alat hanya untuk dokumentasi menjadi sebuah bentuk seni rupa. Muncullah kata Photo Manipulation dimana fotografer menggunakan teknik manipulasi foto untuk bisa mencerminkan visi dan emosi sebuah hasil foto yang mereka telah hasilkan. Teknik seperti soft focus, selective focus, dan penggunaan tekstur menjadi populer. Bukan hanya pandangan tetapi teknik dalam kamar gelap pun ikut berkembang. Kamar gelap menjadi ruang eksperimen bagi para fotografer, tempat mereka bisa mengubah pencahayaan, kontras, hingga komposisi foto. Beberapa teknik utama yang sering digunakan antara lain:

- **Dodging and Burning**
Dengan mengatur jumlah cahaya yang mengenai bagian-bagian tertentu dari kertas foto, fotografer bisa mencerahkan (dodging) atau menggelapkan (burning) area tertentu, menambah kedalaman dan fokus pada gambar.
- **Retouching**
Retouching dilakukan secara manual di negatif atau cetakan foto menggunakan kuas, pensil, atau tinta untuk menghilangkan noda, mempertegas fitur, atau menciptakan efek khusus.
- **Solarization**
Solarization membalik sebagian tone dalam foto sehingga menghasilkan efek yang surreal. Teknik ini menjadi favorit di kalangan seniman dan fotografer aliran surealis.

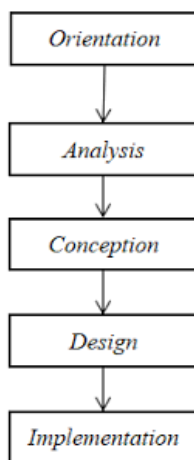
Pada era digital memberikan teknologi kamera digital sampai dengan

komputer yang membantu sekali dalam mempermudah pekerjaan dalam photo editing. Pada tahun 1987 Photoshop diluncurkan seiring dengan penggunaan komputer yang semakin banyak, Photoshop sangat merevolusi perkembangan photo editing yang memungkinkan untuk memanipulasi foto secara digital. Hal ini memungkinkan pengguna untuk melakukan edit yang kompleks seperti layer, masking, dan koreksi warna dengan relatif mudah :

- **Layers (Lapisan):** Fitur ini merevolusi proses editing karena memungkinkan pengguna mengedit bagian-bagian tertentu dari gambar secara terpisah tanpa memengaruhi keseluruhan gambar. Hal ini membuka banyak kemungkinan baru untuk komposit dan editing yang lebih kompleks.
- **Clone Stamp Tool (Alat Cap Kloning):** Alat ini memungkinkan pengguna menyalin piksel dari satu bagian gambar dan menerapkannya ke bagian lain, sehingga mempermudah penghapusan objek atau ketidaksempurnaan yang tidak diinginkan.
- **Filters dan Efek:** Beragam filter dan efek di Photoshop memungkinkan pengguna menambahkan sentuhan artistik dengan cepat, mulai dari memburamkan latar belakang hingga menambahkan tekstur dan efek bergaya.

METODE

Metode yang digunakan untuk perancangan workshop ini adalah *Robin Landa's Five Steps for Design* yang terdiri dari:



Gambar 1. Steps of Design Chart
(Source: E-Journal UNTAR)

A. Orientation

Tahap ini akan menjelaskan tentang pentingnya editor foto dengan setting foto studio wedding. Dan menjelaskan kebutuhan editor foto seperti aplikasi dan tahap awal dari proses edit foto untuk client.

B. Analysis

Kemudian akan lanjut menuju proses analisis client. Memberikan insight akan style yang banyak diminta client dan juga akan trend yang baru yang diminta oleh client.

C. Design Concept

Melalui pencarian style dan melakukan perancangan untuk membuat racikan foto filter atau memilih filter yang sudah tersedia di dalam aplikasi.

D. Design Development

Pada tahap ini sudah bisa mulai melakukan eksperimen untuk bisa memberikan style sesuai dengan brief yang telah diberikan sampai dengan revisi untuk kepada team marketing atau leader dari Monchichi.

E. Implementation

Bagian ini merupakan bagian akhir dari proses. Hasil akhir akan kemudian diproses dan dikirim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas tentang step by step workflow foto editor di dalam studio Monchichi Photography.

TAHAP ORIENTASI

Skill fotografi merupakan skill yang sangat penting untuk studio foto dimana seorang fotografer sudah harus bisa mengerti akan komposisi, dan cara guna kamera untuk membuat hasil foto yang bagus. Tetapi semahirnya fotografer dalam menangkap foto pasti ada hal atau aspek dari beberapa hasil tangkapannya yang tidak sempurna, maka masuklah foto editor. Dalam konteks bekerja dalam studio foto, editor foto merupakan salah satu garda terakhir dalam memastikan hasil foto yang dikirimkan ke customer tampil sempurna. Dikarenakan editor foto itu bertanggung jawab menjaga estetika, emosi, dan kualitas visual yang menjadi harapan klien dimana foto tersebut memiliki emosional tinggi. Skill yang dibutuhkan editor foto adalah :

- penggunaan perangkat lunak profesional seperti Adobe Lightroom dan Photoshop

- Memiliki selera dan pemahaman akan preferensi client
- Teliti dalam menganalisa foto seperti menghindari memilih foto jika mata client tertutup atau memiliki ekspresi yang kurang.

TAHAP ANALISA

Tahap ini akan fokus kepada apa saja yang masuk ke dalam *workflow* dari seorang foto editor dimana tidak hanya dituntut untuk mahir secara teknis, tetapi juga harus memahami selera estetika yang berbeda dari tiap pasangan pengantin. Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa alur kerja editor sering kali melibatkan beberapa tahapan penting :

- Seleksi dan penyusunan foto (culling & organizing)
- Pemilihan dan pembuatan preset
- Koreksi warna dasar (basic color correction)
- Retouch detail (skin retouch, object removal, sharpening)
- Penyesuaian tone & style sesuai dengan branding studio
- Ekspor dan penyesuaian untuk cetak atau digital sharing

TAHAP DESIGN CONCEPT

Setelah kebutuhan dan tantangan dianalisis, editor menyusun konsep visual yang akan diterapkan ke dalam foto yakni menggunakan preset untuk memberikan style yang sama rata. Konsep ini dapat berupa:

- Pemilihan tone warna (contoh: warm, natural, soft pastel)
- Referensi mood board atau preset editing yang mencerminkan karakter studio
- Pendekatan retouching yang sesuai (natural vs. glamor)

Konsep ini menjadi dasar agar hasil editing tidak hanya sekadar "bagus", tetapi juga bercerita dan membawa atmosfer emosional khas dari momen pernikahan.

DESIGN DEVELOPMENT

Editor mulai menerapkan konsep ke dalam proses editing hasil akhir, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Import dan seleksi foto dimana kantor akan memberikan HDD drive berisi foto dari client yang ditugaskan kepada editor.
2. Pembuatan dan pemilihan preset agar foto bisa memiliki kesamaan dan juga bisa sesuai dengan tone dan style yang diminta client.

3. Kemudian akan menuju batch editing dasar lewat aplikasi Lightroom. Edit dasar itu melibatkan proses adjusting dasar (exposure, white balance, tone curve).
4. Batch edit akan kemudian diberikan masking untuk memisahkan background dengan subjek dan juga masking untuk memberikan efek seperti glowing effect kepada cahaya.
5. Retouching detail untuk merapihkan detail seperti (skin cleanup, object removal, dodging & burning) bisa dilakukan antara Photoshop atau Lightroom tetapi biasa akan dilakukan langsung di Lightroom kecuali heavy editing.
6. Step terakhir untuk menjaga kualitas adalah dengan mengirimkan foto hasil antara editor, team marketing, dan bos untuk memberikan revisi jika ada kesalahan.

IMPLEMENTATION

Setelah semua revisi dan penyempurnaan selesai, hasil akhir akan diekspor ke USB kantor yang kemudian akan di cek ulang oleh team marketing yang akan upload menuju google drive kantor dan menuju client.

KESIMPULAN

Pengalaman magang ini membuka mata saya bahwa peran editor foto di studio pernikahan jauh lebih penting dan kompleks dari yang saya bayangkan. Editing bukan hanya soal memperindah gambar, tetapi menjaga emosi, cerita, dan kenangan dalam setiap foto. Dari proses seleksi hingga retouching akhir, setiap langkah memiliki dampak besar pada bagaimana klien mengingat hari istimewa mereka. Saya jadi lebih menghargai proses di balik layar, dan menyadari bahwa editing adalah bentuk nyata dari storytelling visual yang sangat berperan dalam kepuasan klien dan identitas studio.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesthetic Eurasia. (2023). *What is Photo Editing? A Complete Guide for Beginners and Professionals*. Retrieved from <https://aestheticeurasia.com/blog/what-is-photo-editing-a-complete-guide-for-beginners-and-professionals>
- Cambridge in Colour. (n.d.). *Digital Photo Editing Workflow*. Retrieved from <https://www.cambridgeincolour.com/tutorials/digital-photo-editing-workflow.htm>

- Campany, D. (n.d.). *What Does Photo Editing Look Like?*
Retrieved from <https://davidcampany.com/what-does-photo-editing-look-like>
- REI Co-op. (n.d.). *Photo Editing Basics*. Retrieved from <https://www.rei.com/learn/expert-advice/photo-editing-basics.html>
- Williams, M. (n.d.). *The History and Evolution of Photo Editing*.
LinkedIn. Retrieved from <https://www.linkedin.com/pulse/history-evolution-photo-editing-mark-williams-lu43c>